

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat urgen dalam sebuah kehidupan. Sebagai wahana untuk membentuk manusia ideal, maka pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, sehingga pendidikan tidak terlepas dari kehidupan kita sehari-hari.

Pendidikan sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pendidikan sekolah dasar dapat dikatakan sebagai kegiatan mendasari tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga aspek ini merupakan dasar atau landasan pendidikan yang paling utama. Hal ini karena ketiga aspek tersebut merupakan hal paling hakiki dalam kehidupan. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan tidak lepas dari adanya kurikulum yang berfungsi sebagai suatu rancangan kegiatan pendidikan karena muara dari pelaksanaan adalah kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan saintifik dirancang untuk mengembangkan potensi siswa dengan membangun atau mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa mampu belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai metode mengajar.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Di dalam kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk bertujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan (Roestiyah, 2001: 1). Pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar yang efektif memerlukan strategi dan media yang tepat. Guru seharusnya menghindari penggunaan pendekatan yang menekankan pada model pembelajaran konvensional yang lebih banyak diwarnai dengan ceramah sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Hasil observasi di SD Negeri Jetis 01 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo khususnya pada kelas 5 menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki keaktifan selama proses pembelajaran. Rendahnya keaktifan belajar siswa ditandai dengan kurangnya interaksi siswa dengan guru maupun dengan teman dalam kegiatan diskusi maupun proses pembelajaran. Persentase keaktifan

belajar berdasarkan hasil observasi adalah 35% siswa aktif dan 65% siswa kurang aktif.

Prinsip pembelajaran aktif berawal dari Kredo John Locke ( 1690-an) dengan prinsip *tabula rasa* yang menyatakan bahwa “*knowledge comes from experience.*” Pengetahuan berpangkal dari pengalaman. Dengan kata lain, untuk memperoleh pengetahuan seseorang harus aktif mengalaminya sendiri ( Warsono dan Hariyanto 2012: 4). Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa, maka guru perlu memperhatikan kebutuhan siswa dalam memaksimalkan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari kenyataan yang ada dapat dilihat bahwa kegiatan yang berorientasi pada guru tidak sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan. Adapun penggunaan metode pembelajaran kreatif yang akan menjadikan anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan di kelas sehingga siswa dapat terlibat aktif.

Salah satu metode pembelajaran yang kreatif adalah metode *sosiodrama* yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.

Wina Sanjaya (2006: 159) mengatakan bahwa “*sosiodrama* termasuk dalam metode simulasi yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan.” Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Abdul Azis Wahab (2009: 109) *Sosiodrama* yaitu berakting sesuai dengan peran yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk tujuan-tujuan tertentu. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Sosiodrama* merupakan salah satu metode pembelajaran yakni siswa melakukan kegiatan memainkan peran tokoh lain dengan penuh penghayatan dan kreativitas berdasarkan peran suatu kasus yang sedang dibahas sebagai materi pembelajaran pada saat itu. Melalui penerapan metode ini diharapkan

siswa mampu memfokuskan pikiran, kemampuan, dan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam perannya sehingga siswa akan lebih mudah mengorganisasikan ide-ide dan gagasannya dalam bahasa lisan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa V SD Negeri Jetis 01 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo, dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa melalui Penerapan *Sosiodrama* Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan pada Kelas V SD Negeri Jetis 01 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015 .”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran kurang variatif.
2. Pendekatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Keaktifan belajar siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang tersebut agar permasalahan yang dikaji terarah, maka penelitian ini hanya membatasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Sosiodrama*.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Jetis 01 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan khususnya Subtema Tubuh Manusia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah penerapan metode *Sosiodrama* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan pada kelas V SD Negeri Jetis 01 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode *Sosiodrama* Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan pada kelas V SD Negeri Jetis 01 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan penulis memiliki manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan metode inovatif yaitu penggunaan metode *Sosiodrama* dalam pembelajaran Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan di sekolah dasar demi kemajuan siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran tema organ tubuh manusia dan hewan.
- 2) Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif dengan bermain peran (*Sosiodrama*).
- 3) Meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

b. Bagi Guru :

- 1) Guru dapat menerapkan metode *Sosiodrama* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan.
- 2) Guru dapat termotivasi agar bisa menerapkan variatif metode pembelajaran yang menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai calon guru menjadi lebih berpengalaman dalam menerapkan metode inovatif diantaranya *Sosiodrama*, karena melalui metode *Sosiodrama* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.